

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu elemen terpenting dari setiap bisnis. Sumber daya manusia di perusahaan yang disebutkan juga berfungsi sebagai pekerja. Komponen kunci dari setiap bisnis adalah tenaga kerjanya, yang berfungsi sebagai katalis untuk proses produksi. Karyawan berkualitas tinggi akan mendukung tujuan dan kinerja perusahaan yang diinginkan. Langkah pertama dalam memastikan karyawan berkualitas tinggi adalah melakukan penilaian terhadap kebiasaan kerja mereka [1]. Pertumbuhan industri klinik kecantikan dan perawatan kulit di Indonesia sejalan dengan meningkatnya minat konsumen dalam mengatasi masalah kulit. Hal ini mencerminkan pergeseran pandangan masyarakat yang kini menganggap perawatan kulit sebagai bagian penting dari rutinitas harian. Perawatan kulit tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan, tetapi juga menjadi bentuk investasi untuk kesehatan dan penampilan kulit agar tampak segar, sehat, dan bercahaya. Aktivitas ini mencakup penggunaan produk khusus, layanan klinik kecantikan, serta rutinitas harian yang konsisten. [2].

DRW Skincare merupakan salah satu industri klinik kecantikan yang menawarkan berbagai produk perawatan kulit wajah dan tubuh, termasuk krim, serum, toner dan suplemen kesehatan yang produknya sudah diformulasikan dengan bahan alami dan telah terdaftar BPOM. Selain itu DRW juga menyediakan layanan konsultasi medis secara langsung maupun online yang memungkinkan pelanggan mendapatkan perawatan yang sesuai dengan kondisi kulit mereka. Setiap tahun, perusahaan ini menyelenggarakan rapat kerja untuk membahas berbagai hal terkait pelaksanaan tugas, perencanaan kerja ke depan, serta melakukan proses pemilihan karyawan yang akan memperoleh penghargaan sebagai karyawan terbaik, yang dapat menjadi pertimbangan untuk kenaikan jabatan. Tujuan dari pemberian penghargaan ini adalah untuk meningkatkan

motivasi karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Proses pemilihan karyawan terbaik dilakukan oleh Kepala cabang klinik tersebut dengan menggunakan penghitungan manual dengan menggunakan aplikasi excel. Karyawan yang dipilih berdasarkan kriteria kualitatif meliputi: kualitas pelayanan kepada pelanggan, kedisiplinan dan tanggung jawab, kemampuan kerja tim dan komunikasi. Sedangkan dari kriteria kuantitatif yang ditetapkan yaitu meliputi : kepatuhan terhadap jadwal kerja, jumlah pelanggan yang ditangani perbulan. Namun dengan menggunakan penghitungan manual tersebut menjadi sebuah permasalahan yang dialami pada klinik kecantikan ini yaitu perhitungannya masih manual sehingga menjadi kendala karena membutuhkan waktu yang lama dan resiko human eror seperti kesalahan memasukan data.

Dari permasalahan yang terdapat pada klinik tersebut maka, dalam penelitian ini akan mengembangkan sistem pendukung keputusan berbasis aplikasi. Sistem Pendukung Keputusan adalah jenis sistem informasi yang memanfaatkan model pengambilan keputusan, basis data, serta wawasan dari proses pengambilan keputusan dalam sebuah pemodelan yang bersifat ad hoc dan interaktif, dengan tujuan membantu seorang pengambil keputusan dalam menentukan keputusan tertentu. Sistem ini dirancang untuk mempermudah proses penentuan keputusan dari berbagai alternatif yang tersedia dalam suatu situasi. Melalui sistem informasi ini, pengguna dapat memperoleh informasi dan wawasan yang berguna dalam menetapkan keputusan yang akan diambil [3]. Terdapat beberapa metode sistem pendukung keputusan diantaranya metode SAW, AHP, MORA. Dari ketiga metode tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing seperti metode SAW memiliki kelebihan: mudah dipahami dan diimplementasikan, efisien untuk kasus dengan banyak alternatif dan kriteria, proses perhitungan sederhana dengan hasil yang cepat, kemudian terdapat kekurangan diantaranya: tidak mempertimbangkan konsisten dalam penilaian bobot, sensitif terhadap skala penilaian [4]. Kemudian yang kedua terdapat metode AHP yang memiliki kelebihan: mampu menangani masalah dengan struktur hirarki yang kompleks, memungkinkan pengujian konsisten dalam penilaian, cocok untuk keputusan yang melibatkan pertimbangan subjektif,

kemudian kekurangannya yaitu : proses perbandingan berpasangan bisa menjadi rumit jika kriteria dan alternatif banyak, memerlukan waktu yang lama [5]. Metode yang ketiga yaitu MORA yang memiliki kelebihan: mengintegrasikan rasio antara nilai kriteria dan bobot, memberikan hasil yang lebih objektif, cocok untuk masalah dengan banyak kriteria dan alternatif, mengurangi subjektivitas dalam penilaian, dan memiliki kekurangan antara lain: kurang dikenal dan digunakan dibandingkan metode lain seperti SAW dan AHP, memerlukan pemahaman matematika yang lebih mendalam [6].

Dari analisis kelebihan dan kekurangan dari ketiga metode peneliti memilih metode SAW karena perhitungannya sederhana, mudah dibuat di excel, tidak butuh struktur hierarki atau perbandingan berpasangan seperti AHP, cepat diterapkan, bahkan bisa diterapkan oleh orang yang tidak mempunyai latar belakang teknis. Metode SAW (Simple Additive Weighting) merupakan teknik yang digunakan untuk menghitung jumlah tertimbang dari nilai kinerja setiap alternatif berdasarkan seluruh kriteria yang ada. Dalam penerapannya, metode ini mengharuskan adanya proses normalisasi terhadap matriks keputusan ke dalam skala yang memungkinkan perbandingan antar semua nilai alternatif. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang mengembangkan sistem pendukung keputusan yang menyajikan informasi terkait plano kertas. Namun, metode SAW telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian, seperti pada sistem pendukung keputusan untuk pemilihan restoran dan sistem penerimaan beasiswa [3].

Penerapan metode SAW (Simple Additive Weighting) dalam sistem pendukung keputusan bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menentukan karyawan terbaik secara objektif dan sistematis. Metode ini digunakan untuk mengolah data penilaian berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan, seperti disiplin, tanggung jawab, kinerja, dan kerjasama. Setiap kriteria diberi bobot sesuai tingkat kepentingannya, kemudian nilai karyawan dinormalisasi agar setara. Nilai tersebut dikalikan dengan bobot masing-masing kriteria dan dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir. Karyawan dengan skor tertinggi akan dipilih sebagai karyawan terbaik. Dengan demikian, penerapan metode SAW dapat mempermudah proses mempermudah proses pengambilan keputusan, menghindari subjektivitas, dan meningkatkan transparansi dalam penilaian karyawan

Berdasarkan paparan latar belakang di atas penulis membuat suatu sistem pendukung keputusan pemilihan karyawan terbaik dengan judul “ Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik pada Klinik Skincare Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana membangun sistem pendukung keputusan pemilihan karyawan terbaik dengan menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*).
2. Bagaimana tingkat akurasi dari hasil perhitungan manual menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan metode SAW ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Sistem pendukung keputusan penilaian karyawan terbaik menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) berbasis website dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL database.
2. Terdapat 3 kriteria penilaian kualitatif dan 2 kriteria penilaian kuantitatif yang digunakan. 3 kriteria kualitatif diantaranya: kualitas pelayanan kepada pelanggan, kedisiplinan dan tanggung jawab, kemampuan kerja tim dan komunikasi. Dan 2 kriteria kuantitatif diantaranya: kepatuhan terhadap jadwal kerja, jumlah pelanggan yang ditangani perbulan.

3. Kesesuaian hasil perhitungan manual menggunakan microsoft excel dengan aplikasi akan dilakukan pengujian untuk melihat hasil.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Membuat sistem pendukung keputusan menentukan karyawan terbaik.
2. Menggunakan metode SAW (*simple additive weighting*) dalam menghitung nilai – nilai kriteria yang sudah ditentukan dalam sistem pendukung keputusan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi 2 yaitu berdasarkan segi teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis :

Dapat memberikan contoh nyata tentang pengambilan keputusan khususnya dengan menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*)

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan atau saran bagi Kepala cabang dalam menentukan karyawan terbaik yang tepat, cepat dan sesuai dengan menggunakan aplikasi sistem pendukung keputusan pemilihan karyawan terbaik dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, berisi Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, berisi tinjauan pustaka, dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, didalamnya terdapat tinjauan umum tentang objek penelitian, analisis masalah, solusi yang ditawarkan, rancangan yang digunakan dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini merupakan tahapan yang penulis lakukan dalam mengembangkan aplikasi, testing hingga penerapan aplikasi di objek di penelitian dan tujuan yang sudah dijabarkan pada BAB I.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran yang sudah peneliti rangkum selama proses penelitian,

